

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid adalah suatu pelebaran dari vena-vena di dalam pleksus hemoroidalis. Hemoroid dibedakan menjadi hemoroid interna dan eksterna. Hemoroid interna adalah pelebaran vena pada pleksus hemoroidalis superior di atas garis mukokutan dan ditutupi oleh mukosa. Hemoroid eksterna yang merupakan pelebaran dan penonjolan pleksus hemoroid inferior terdapat di sebelah distal garis mukokutan di dalam jaringan di bawah epitel anus (Muttaqin & Sari, 2011). Hemoroid atau wasir masyarakat lebih mengenal dengan sebutan ambeien merupakan pelebaran pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemoroidalis (Damayanti, 2017).

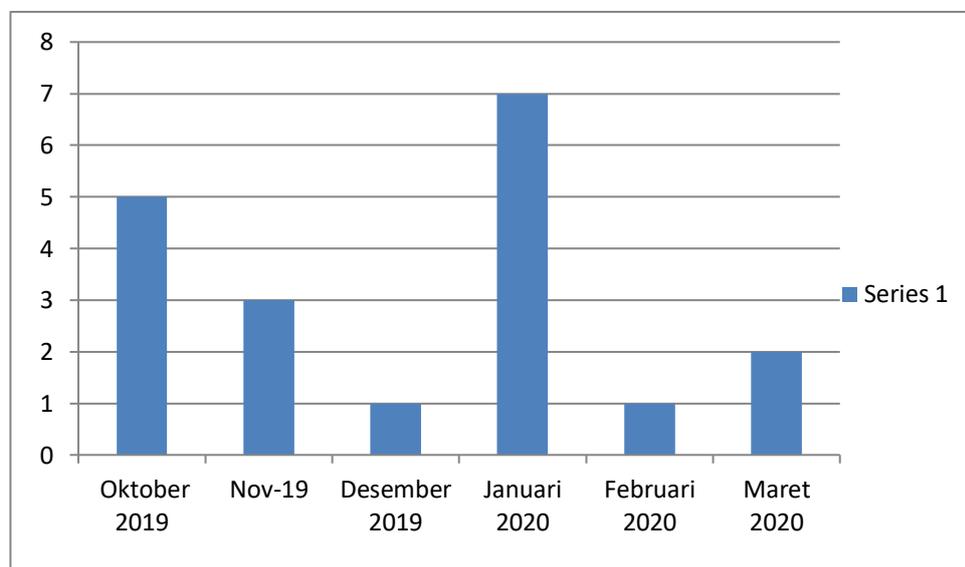
World Health Organization (2014), menyatakan jumlah penderita hemoroid di dunia diperkirakan 230 juta orang. Di Amerika Serikat diperkirakan 10 juta jiwa mengalami hemoroid. Angka tersebut sekitar 4,4% dilakukan pengobatan sedangkan yang dilakukan hemoroidektomi berjumlah 1,5 %. Sementara angka penyakit hemoroid di Indonesia yang didapatkan dari data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 berkisar 5,7% dari total 10 juta orang (Utami & Sakitri, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di terminal induk Rajabasa Bandar Lampung tahun 2016 dengan sampel sopir bus memperoleh hasil

46 (76,7%) dari 60 orang menderita hemoroid, berdasarkan lama duduk didapatkan hasil duduk lebih dari 10 jam dengan data terbanyak yaitu 42 responden (70%) (Kumala, Ramadhani, & Sumirat, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara angka kejadian tiga bulan terakhir di tahun 2019 terdapat 9 pasien dan pada tiga bulan pertama di tahun 2020 terdapat 10 pasien yang menderita penyakit Hemoroid (grafik 1.1).

Grafik 1.1

Jumlah pasien Hemoroid dari bulan Oktober 2019-Maret 2020 di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara



Sumber : Buku Register di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit hemoroid di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi mengalami penurunan dalam tiga bulan terakhir di tahun 2019 dengan jumlah sebanyak 9 orang, lalu meningkat di tiga bulan awal tahun 2020 sebanyak 10 orang.

Gejala klinis pada hemoroid adalah rasa gatal dan nyeri, juga sering menyebabkan perdarahan berwarna merah terang saat defekasi. Hemoroid eksternal dihubungkan dengan nyeri hebat akibat inflamasi dan edema yang disebabkan oleh trombosis. Hemoroid internal tidak terlalu menimbulkan nyeri sampai hemoroid ini membesar dan menimbulkan perdarahan atau prolaps (Brunner & Suddarth, 2002).

Menurut Sun & Migaly (2016), penyakit hemoroid memiliki dampak yang tinggi pada kualitas hidup penderita. Hemoroidektomi atau eksisi bedah, dapat dilakukan untuk mengangkat hemoroid. Penting adanya upaya penurunan nyeri untuk dilakukan karena setelah pembedahan rektal akan menimbulkan nyeri pada sfingter dan perianal akibat terjadinya spasme. Sehingga nyeri menjadi pertimbangan utama (Brunner & Suddarth, 2002). Dampak yang ditimbulkan pada pasien post operasi adalah meningkatnya nyeri selama proses penyembuhan. Kontrol nyeri sangat penting setelah operasi, nyeri yang dapat dibebaskan mengurangi kecemasan, pernafasan yang lebih mudah dan mempercepat proses mobilitas. Pengkajian nyeri dan obat analgesik dapat mengurangi nyeri yang dirasakan (Faridah, 2015). Nyeri merupakan pengalaman

sensori dan emosional yang tidak menyenangkan terkait kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial yang digambarkan dalam bentuk kerusakan jaringan tersebut. Nyeri dapat berbeda tergantung pada intensitas, kualitas, durasi dan penyebarannya (Bahrudin, 2018). Maka dari itu peran perawat sangat dibutuhkan untuk memberikan Asuhan Keperawatan nyeri pada pasien post operasi.

Penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan post operasi hemoroid, yaitu melaksanakan asuhan keperawatan secara optimal mengurangi gangguan aman nyaman: nyeri melalui pendekatan proses keperawatan dengan cara mengkaji nyeri yang dirasakan, kolaborasi pemberian analgesik, teknik non-farmakologi, pemberian cairan intravena, monitor tanda-tanda vital, nutrisi yang adekuat, serta meningkatkan aktivitas dan pola tidur.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Aman Nyaman: Nyeri pada Kasus Post Op Hemoroid terhadap Ny.S di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data *World Health Organization* (2014), menyatakan jumlah penderita hemoroid di dunia di perkirakan 230 juta orang. Angka tersebut sekitar 4,4% dilakukan pengobatan sedangkan yang dilakukan

hemoroidektomi berjumlah 1,5 %. Sementara angka penyakit hemoroid di Indonesia yang didapatkan dari data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 berkisar 5,7% dari total 10 juta orang (Utami & Sakitri, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan di terminal induk Rajabasa Bandar Lampung tahun 2016 dengan sampel sopir bus memperoleh hasil 46 (76,7%) dari 60 orang menderita hemoroid, berdasarkan lama duduk didapatkan hasil duduk lebih dari 10 jam dengan data terbanyak yaitu 42 responden (70%) (Kumala, Ramadhani, & Sumirat, 2016).

Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan dari buku register di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara angka kejadian tiga bulan terakhir di tahun 2019 terdapat 9 pasien dan mengalami peningkatan pada tiga bulan pertama di tahun 2020 terdapat 10 pasien yang menderita penyakit Hemoroid.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis rumuskan masalah laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan aman nyaman : nyeri pada Kasus Post Op Hemoroid terhadap Ny.S di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan gangguan aman nyaman : nyeri pada Kasus Post Op Hemoroid terhadap Ny.S di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian pada pasien kasus post op hemoroid dengan gangguan aman nyaman: nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan pada pasien kasus post op hemoroid dengan gangguan aman nyaman: nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana keperawatan pada pasien kasus post op hemoroid dengan gangguan aman nyaman: nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien kasus post op hemoroid dengan gangguan aman nyaman: nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

- e. Evaluasi keperawatan pada pasien kasus post op hemoroid dengan gangguan aman nyaman: nyeri di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien dengan kasus post op hemoroid.
2. Bagi Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kasus post op hemoroid.
3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan atau pembelajaran tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kasus post op hemoroid.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis hanya membahas sampai mengenai asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi terhadap Ny. S dengan

gangguan aman nyaman: nyeri pada kasus post op hemoroid di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara yang diberikan asuhan keperawatan selama tiga hari pada tanggal 01-03 Oktober 2019.